

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan panti rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA, dengan visinya yaitu untuk membantu korban penyalahguna menemukan kembali kualitas kehidupan yang sehat. Seseorang dapat dikatakan menyalahgunakan NAPZA jika mengkonsumsi diluar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, secara teratur atau secara berkala sekurang kurangnya selama satu bulan. Dalam keberlangsungannya, terdapat sejumlah stressor dalam kehidupan korban yang menjadi latar belakang seseorang menggunakan NAPZA.

Tujuan dari perancangan ini adalah membangun interior Lembaga Rehabilitasi yang dapat mendukung pemulihan pasien secara fisik maupun psikologis. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter maupun kualitas hidup seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, penulis menerapkan konsep *healing environment* dalam perancangan ini. Konsep ini berorientasi pada lingkungan yang memiliki tujuan untuk mendukung pemulihan rehabilitan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menerapkan pendekatan *biophilic desain*, yaitu desain yang memanfaatkan interaksi dengan alam untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam perancangan ini penulis berusaha membangun berbagai aspek *biophilic desain*, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti membangun suasana alam kedalam ruang melalui pengaplikasian tanaman *indoor* dan *healing garden*, penggunaan warna dan material alami, membangun lingkungan rehabilitasi yang terbuka, menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas rehabilitan, dsb. Sehingga dengan berbagai upaya yang sudah diterapkan, perancangan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mencapai tujuannya.

## **B. SARAN**

1. Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta diharapkan dapat mempertimbangkan untuk membuka inovasi baru dalam programnya. Perancangan ini dapat dijadikan acuan dengan sukarela.
2. Mahasiswa Desain Interior diharapkan untuk terus mengembangkan keahlian dalam perancangan sehingga mampu memberikan ide yang solutif terhadap tujuannya.
3. Program Studi Desain Interior diharapkan untuk dapat melestarikan dan mempertimbangkan hasil karya para mahasiswa
4. Seluruh generasi yang masih bertahan diharapkan untuk tetap membuka diri terhadap perkembangan, terutama dalam bidang seni, pengetahuan dan teknologi.
5. Dan siapapun yang berjuang di titik ini untuk terus memperjuangkan apapun yang sudah diawali.

